

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil kreativitas seseorang yang muncul dari pikirannya atau ide, imajinasi, serta pengalaman. Karya sastra juga tidak lepas dari kata tiruan (mimesis) dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan Humaira (2022: 49) menyatakan bahwa karya sastra adalah ciptaan imajinatif oleh pengarang atau penulis yang menggambarkan kenyataan dalam kehidupan bagi penulis atau kehidupan masyarakat secara luas. Meskipun dalam sebuah karya sastra dibangun dari imajinasi pengarang, tetapi karya sastra tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial tempat pengarang hidup. Masalah-masalah yang digambarkan dalam karya sastra tersebut adalah masalah yang ada di lingkungan kehidupan pengarang sebagai anggota masyarakat sendiri. Dengan demikian, imajinasi dalam sastra berfungsi sebagai jembatan antara dunia nyata dan dunia fiksi. Meskipun dalam sebuah karya sastra segala ide atau cerita yang digambarkan dapat dikatakan sebuah karya sastra yang imajinatif, tetapi di sisi lain pencerminan seperti sifat dan watak tersebut digambarkan layaknya kehidupan masyarakat pada umumnya.

Karya sastra berfungsi sebagai potret kehidupan bermasyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, serta dapat dimanfaatkan sebagai ungkapan ide (Fatmawati, 2023: 2). Pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam karya sastra terdapat seorang penulis atau pengarang yang berperan penting. Hal tersebut bisa diibaratkan menjadi dua hal bahwa karya sastra sebagai potret dan pengarang diibaratkan sebagai fotografi. Karya sastra diibaratkan sebagai potret yang

menampilkan hasil representasi terhadap ide atau gagasan. Sedangkan fotografi diibaratkan sebagai pengarang atau penulis yang bertujuan untuk menghasilkan karya yang dapat dinikmati bagi dirinya dan orang lain. Karya sastra juga tidak terlepas dari pengarang atau penulisnya, karena ketika tidak ada masyarakat maka tidak ada pula sebuah karya sastra. Oleh karena itu, keberadaan sebuah karya sastra sangat bergantung pada pengarang yang memiliki keunikan tersendiri dalam mengungkapkan ide melalui bahasanya.

Karya sastra memiliki beberapa bentuk dan jenis seperti cerpen, puisi, drama, novel, dan roman (Widyaningrum & Hartarini, 2023: 61). Setiap karya sastra tersebut memiliki ciri khas tersendiri yang membentuk keunikan dalam sebuah karya. Salah satu karya sastra yang menggabungkan cerita imajinatif dengan kehidupan nyata adalah novel. Menurut pandangan Ahmad Dimiyati Ridwan (2024: 212) novel merupakan salah satu karya sastra yang bersifat kreatif untuk menggambarkan tentang kehidupan manusia secara kompleks dengan berbagai konfliknya. Novel adalah prosa panjang yang mengandung rangkaian peristiwa dari kehidupan seseorang beserta orang di sekitarnya dan menyoroti karakteristik, watak (sifat) dari setiap tokoh yang terlibat (Ariska & Amelysa, 2020: 15). Perkembangan novel di Indonesia menunjukkan sebuah karya sastra yang indah dan menarik baik dari segi tema, gaya penulisan, maupun alur yang mempengaruhi pembaca. Novel-novel karya penulis Indonesia sering mengangkat isu-isu sosial dan budaya yang relevan dengan kondisi masyarakat bahkan beberapa novel diangkat menjadi sebuah film atau series, sehingga dapat mengundang perhatian seseorang untuk membaca sebuah novelnya.

Menurut Sukmawan (2022: 60) imajinasi adalah kemampuan untuk menggambarkan sesuatu dalam pikiran dan bersifat tersembunyi ketika menulis sebuah karya sastra. Oleh karena itu, salah satu aspek penting yang dituangkan dalam karya sastra khususnya pada novel adalah bagaimana tokoh-tokoh digambarkan dalam menghadapi permasalahan hidupnya yang menggambarkan perasaan, pikiran, serta sikap.

Novel yang dijadikan sebagai sumber data penelitian ini adalah *My Lecturer My Husband* yang diterbitkan pada tahun 2022 dan memiliki ketebalan buku 257. Penulis novel ini adalah Ingrid Grasika dengan nama pena Gitlicious. Novel ini tidak hanya menceritakan cerita fiksi, tetapi didalamnya memiliki muatan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Seperti pada novel ini menceritakan tentang perjodohan atau hubungan yang tidak diinginkan dan kondisi psikologi dalam menjalani dunia pendidikan. Isi dalam novel ini berawal dari tokoh utama Inggit seorang mahasiswa yang menjalani dunia perkuliahan dengan beberapa cobaan hingga dirinya merasa aman, masalah tersebut merupakan masalah yang pernah dialami penulis novel *My Lecturer My Husband*. Selain tokoh utama mengalami masalah tersebut, muncul hal yang tak terduga yang dialami oleh tokoh Inggit ketika dijodohkan orang tuanya dengan dosennya yaitu Bapak Arya. Hal ini membuat Inggit merasa tidak senang dan tidak aman. Alasan utama orang tua Inggit melakukan perjodohan tersebut adalah keinginannya agar Inggit mendapatkan pasangan yang selalu memberikan rasa aman baginya, terutama di kota rantauan. Hari demi hari kehidupan telah dijalani oleh Inggit. Pak Arya selalu memberikan perlindungan dan rasa nyaman kepada Inggit terhadap masalah dan

ancaman baik fisik maupun psikologis yang awalnya membuat dirinya merasa tidak aman menjadi aman.

Novel *My Lecturer My Husband* karya Ingrid Grasika dijadikan sebagai sumber data penelitian karena termasuk novel best seller yang telah dibaca 9,46 juta kali serta telah diadaptasi menjadi serial dengan popularitas lebih dari 20 juta kali ditonton. Selain itu, peneliti tertarik untuk menggunakan novel *My Lecturer My Husband* sebagai bahan kajian karena di dalamnya memuat atau mengandung unsur psikologis kepribadian yang dapat dikaji, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman. Novel tersebut, mengangkat tema cinta, perjodohan, pendidikan, serta menggambarkan perjuangan tokoh utama Inggit dalam menjalani pendidikan dan menyesuaikan diri terhadap perjodohan.

Mengacu pada uraian di atas, penelitian ini hanya berfokus pada satu kebutuhan bertingkat yaitu kebutuhan rasa aman menurut Abraham Maslow. Dengan fokus satu kebutuhan rasa aman menurut Abraham Maslow didasarkan karena kebutuhan tersebut menjadi kebutuhan dasar yang memengaruhi perilaku serta perubahan dalam kehidupan seseorang. Hal tersebut dapat dibuktikan menurut Abraham Maslow (1954: 39) menjelaskan bahwa hampir semua hal tampak kurang penting daripada kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan karena seseorang akan mencari keamanan dari bahaya atau ancaman yang terjadi dengan segala cara. Seseorang yang mengalami masalah atau keadaan darurat yang mengancam, maka seseorang tersebut akan mencari keselamatannya dari perlindungan orang yang lebih kuat atau orang yang dapat diandalkan (Maslow, 1954: 42). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk dijadikan sebagai bahan kajian analisis karena

berpengaruh terhadap perilaku, pola pikir, serta perubahan dalam kehidupan seseorang. Jika kebutuhan rasa aman tidak terpenuhi maka tidak akan muncul kebutuhan lain yang lebih tinggi yaitu rasa cinta dan memiliki kepada orang lain dan diri sendiri. Seperti kasus yang dialami oleh Prilly Latuconsina pada channel podcast Daniel Mananta Network tahun 2023, Prilly mengungkapkan bahwa dia pernah mengalami PTSD (*Pos-Traumatic Stress Disorder*) yaitu gangguan mental seperti kecemasan atau panik yang muncul setelah dia mengalami peristiwa yang bersifat *traumatis*. PTSD yang dialami oleh Prilly tersebut dikarenakan trauma pada masa lalu, tetapi trauma atau kepanikan tersebut bisa muncul lagi ketika dia menjalani sebagai publik figur. Prilly mengatakan bahwa PTSD yang dialaminya mengakibatkan merasa tidak aman atau sulit untuk dilindungi. Namun, dia memiliki pasangan dan teman yang melindunginya, membuat merasa sangat bahagia, serta merasa aman bersamanya. Bahkan Prilly menganggap perlindungan yang diberikan oleh pasangan atau temannya terkesan seperti *posesif* atau *protektif*. Bagi Prilly menjadi seorang publik figur merupakan tantangan terbesar dan bisa membuat PTSD-nya muncul kembali. Seperti teman Prilly memberi informasi kepadanya bahwa namanya trending nomor 1. Tetapi, hal pertama yang muncul dipikirkannya dan membuat panik atau takut jika trending tersebut bersifat negatif. Di sisi lain, teman Prilly memberikan perlindungan agar tidak panik dengan cara memberitahu bahwa trending tersebut bersifat positif. Oleh sebab itu, ketika Prilly mengalami serangan *anxiety* atau kecemasan secara tiba-tiba, maka dia akan berusaha menstabilkan diri dengan cara mengatur pernafasan dan mencari pelindung atau *suport system* untuk menenangkan Prilly. Berdasarkan kasus tersebut, dapat

disimpulkan bahwa kebutuhan rasa aman dipenuhi dalam hal pasangan atau hubungan.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai perbandingan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Melisa Paseru tahun 2024 berjudul “Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel *Hold on, Its, Hurt* Karya Noveni Adelia: Psikologi Humanistik Abraham Maslow”. Penelitian relevan tersebut bertujuan untuk mengkaji 5 kebutuhan bertingkat tokoh utama kemudian pada hasil pembahasan ditemukan sebanyak 41 data kebutuhan bertingkat pada tokoh utama. Pertama, kebutuhan fisiologis terdapat 11 data; kebutuhan akan rasa aman terdapat 9 data; kebutuhan akan cinta dan memiliki terdapat 9 data; kebutuhan akan harga diri terdapat 8 data; kebutuhan aktualisasi diri terdapat 3 data. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus memfokuskan salah satu tingkatan kebutuhan dengan kategori bentuk-bentuknya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kebutuhan rasa aman yang dapat dikategorikan dalam bentuk rasa aman stabilitas, ketergantungan, perlindungan fisik dan psikologis pada tokoh utama. Atas dasar ini, peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian ini dengan judul “Kebutuhan Rasa Aman Tokoh Utama pada Novel *My Lecture My Husband* Karya Ingrid Grasika: Kajian Psikologi Abraham Maslow” .

Teori ini dipilih peneliti untuk memperluas pemahaman mengenai bentuk rasa aman selain bentuk perlindungan fisik dan psikologis menurut Hierarki Abraham Maslow. Dengan fokus satu kebutuhan yaitu rasa aman, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana individu dapat mengatasi ancaman dalam hidupnya seperti ketidakstabilan/stabilitas, ketergantungan, perlindungan fisik dan psikologis dalam novel yang sering mencerminkan realitas sosial.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi mengenai karya sastra terhadap relevansi dalam kehidupan jika mengalami tekanan sosial dari keluarga atau hal lainnya. Seperti permasalahan perjodohan yang tidak diinginkan dialami oleh pengguna tiktok berinisial “DA” tahun 2025. Permasalahan yang DA alami adalah penolakan terhadap perjodohan yang diusulkan oleh orang tuanya. Video tersebut memperlihatkan hari pertama DA menolak perjodohan yang diusulkan oleh orang tuanya, sehingga memicu konflik hubungan antara orang tua dan anak. Akibat hal tersebut, DA mengalami pengucilan komunikatif berupa penolakan untuk diajak berbicara serta pengabaian perhatian. Selain permasalahan tersebut, terdapat permasalahan bagaimana mahasiswa dapat menghadapi tantangan atau ancaman tugas akhir agar terhindar dari gangguan kecemasan, ketakutan, dan kekacauan. Artikel yang ditulis Muh. Amri Arfandi dkk (2025: 105) membahas tentang kondisi kesehatan mental mahasiswa seperti depresi, kecemasan, serta stres pada mahasiswa. Berdasarkan hasil survei penelitian tersebut terdapat 275 mahasiswa yang masih menunjukkan bahwa gangguan kesehatan mental masih menjadi isu signifikan. Sebagian besar mahasiswa mengalami gangguan depresi 67.3%, kecemasan 61.2%, serta stress hanya 41.1%. Berdasarkan penelitian tersebut, gangguan kecemasan merupakan salah satu gangguan mental yang cukup banyak yang ditemukan dalam survei penelitian tersebut. Meskipun mayoritas mahasiswa tergolong normal, namun masih ada mahasiswa yang menunjukkan gejala kecemasan yang bervariasi seperti kecemasan ringan hingga berat (panik ekstim). Selain itu, gangguan stress merupakan gangguan yang paling umum terjadi dan perlu mendapatkan perhatian serius.

Teori ini relevan untuk menganalisis novel *My Lecturer My Husband* karena memberikan pemahaman bahwa manusia membutuhkan perasaan aman melalui perilaku, tindakan atau keputusan yang dialami baik itu dari diri sendiri maupun orang lain berupa perlindungan. Tindakan tersebut didasari sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar psikologisnya sebelum dia memenuhi kebutuhan berikutnya yang lebih tinggi yaitu rasa cinta dan memiliki. Jika penelitian ini tidak dilakukan, dapat menimbulkan kurangnya pemahaman mengenai kebutuhan rasa aman yang harus diprioritaskan dalam menghadapi tekanan sosial dan pendidikan serta tidak akan muncul kebutuhan lain yaitu rasa cinta dan memiliki kepada orang lain dan diri sendiri, sehingga mengakibatkan ketidakamanan seperti gangguan psikologis yaitu kecemasan atau keputusasaan dalam menjalani kehidupan. Dampak positif yang dapat terjadi apabila penelitian ini dilakukan dan dapat dipahami adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental serta pemenuhan kebutuhan rasa aman sebagai fondasi kehidupan. Dengan demikian, seseorang akan menjadi lebih peka terhadap kondisi psikologis diri sendiri dan orang lain, sehingga tercipta lingkungan sosial yang lebih suportif dan saling menghargai. Kebutuhan rasa aman tersebut berkaitan dengan sikap kepedulian, karena dapat memberikan perlindungan berupa tindakan kepada orang lain dalam menghadapi masalah dan dapat memenuhi kebutuhan rasa amannya.

Kebutuhan rasa aman berperan penting dalam membentuk sikap kepedulian siswa. Sikap kepedulian tersebut dapat dibentuk melalui pemberian perlindungan yang membuat rasa aman terhadap sesama dan keluarga. Pembentukan sikap kepedulian perlu dilakukan sejak dini, terutama pada jenjang pendidikan menengah pertama. Hal ini, dikarenakan siswa kelas VII SMP berada pada masa transisi dari

sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang ditandai dengan perubahan pada aspek sosial, emosional, serta pola pikir. Kondisi tersebut menjadikan kelas VII SMP sebagai periode penting untuk menanamkan dan membentuk sikap kepedulian. Sikap kepedulian menjadi dasar untuk menciptakan hubungan sosial yang baik serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Hal tersebut sejalan menurut aturan Kemendikbud nomor 10 pasal 4 (2025) dalam pembelajaran mendalam, ada 8 profil lulusan tentang sikap atau karakter yang harus dibentuk atau dibangun oleh siswa. Salah satu sikap atau karakter yang relevan dengan penelitian ini adalah dimensi profil kewarganegaraan. Pada dimensi profil kewarganegaraan individu menunjukkan memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan, dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggung jawab sosial serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan. Selain itu, menurut aturan Kemendikbud nomor 10 pasal 8 (2025) tentang standar kompetensi lulusan pada sekolah menengah pertama yaitu siswa dapat menunjukkan kebiasaan untuk bersikap peduli. Oleh sebab itu, pemenuhan kebutuhan rasa aman tidak hanya menjadi kebutuhan individu semata, melainkan menjadi bentuk nilai kepedulian yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai bagian dari karakter kewarganegaraan.

Hasil penelitian ini juga penting bagi orang lain jika menghadapi kondisi seperti tokoh utama dalam novel ini. Selain itu, peneliti ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan fokus satu kebutuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana kebutuhan rasa aman tokoh utama dalam novel “*My Lecture My Husband*” menurut hierarki Abraham Maslow?
2. Bagaimanakah relevansi hasil kebutuhan rasa aman pada novel *My Lecturer My Husband* dalam pembentukan sikap kepedulian siswa kelas VII SMPN 2 Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang didasarkan pada rumusan masalah yaitu;

1. Untuk mendeskripsikan kebutuhan rasa aman menurut Abraham Maslow yang berfokus pada tokoh utama Inggit dalam novel “*My Lecture My Husband*.” karya Inggrid Grasika.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi hasil penelitian kebutuhan rasa aman dalam pembentukan sikap kepedulian pada siswa kelas VII SMPN 2 Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat, baik itu secara teoritis dalam pengembangan ilmu maupun praktis dalam penerapan hasil penelitian.

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Menambah pengetahuan baru dalam kajian yang diteliti yaitu psikologi kepribadian humanistik (kebutuhan bertingkat) yang berfokus pada satu kebutuhan rasa aman. Sehingga dapat dijadikan referensi atau sumber rujukan
- b. Melalui penelitian ini diharapkan memberikan pemikiran bidang psikologi yang di tuangkan dalam karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman tentang teori psikologi khususnya pada bentuk-bentuk kebutuhan rasa aman menurut hirarki Abraham Maslow sekaligus untuk memperoleh pengalaman untuk mengkaji sebuah karya sastra yang diperoleh selama bangku kuliah.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai kajian psikologis sastra, khususnya tentang bentuk-bentuk kebutuhan rasa aman menurut teori Abraham Maslow yang dikaji melalui tokoh utama pada novel. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu untuk membantu bagi pembaca dalam memahami pentingnya kebutuhan rasa aman dalam kehidupan tokoh dan bisa menjadikan refleksi bagi pembaca tentang kebutuhan rasa aman dalam kehidupan nyata.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan oleh peneliti lain yang akan melakukan kajian psikologis sastra dengan fokus satu kebutuhan bertingkat, terutama pada kebutuhan rasa aman.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini menunjukkan bahwa rasa aman menjadi kebutuhan dasar yang mempengaruhi perilaku serta perubahan dalam kehidupan tokoh utama yang digambarkan dalam novel. Terutama di tengah isu-isu (di kehidupan masyarakat) sekarang seperti perjodohan, pendidikan dan lain sebagainya diharapkan bagi orang-orang jika mengalami kesulitan dalam hidupnya dapat menstabilkan dirinya. Selain itu, kita hidup di dunia ini juga pastinya bergantung pada seseorang dan butuh perlindungan baik secara fisik maupun psikologis dalam menjalani kehidupan. Tanpa bergantung pada seseorang kita tidak bisa merasa aman dalam menghadapi tantangan atau ancaman kehidupan dengan penuh ketidakyakinan. Kebutuhan rasa aman juga berkaitan dengan sikap kepedulian dan dapat diibaratkan sebagai dua mata uang. Kepedulian dapat diibaratkan sebagai prosesnya atau tindakannya, sedangkan rasa aman berarti hasilnya. Sikap kepedulian penting dibentuk mulai sekarang dan dilakukan kepada seseorang yang membutuhkan rasa aman atau sedang menghadapi masalah. Oleh sebab itu, peneliti membatasi untuk membahas bentuk-bentuk kebutuhan rasa aman yaitu stabilitas, ketergantungan, serta perlindungan fisik dan psikologis.

Penelitian ini juga berasumsi bahwa hasil analisis kebutuhan rasa aman seperti perlindungan dalam novel *My Lecturer My Husband* dapat dimanfaatkan sebagai media pembentukan sikap kepedulian pada siswa kelas VII SMP. Melalui kegiatan diskusi terkait novel dan penyebaran angket dapat membentuk sikap kepedulian terhadap rasa aman sesama dan keluarga. Sikap kepedulian tersebut seperti membantu teman yang mengalami kesulitan dalam hal akademik atau tugas, menjaga rahasia pribadi, memberikan dukungan saat menghadapi masalah,

membantu anggota keluarga yang sedang sakit, menghormati keputusan orang tua, serta memberikan motivasi kepada keluarga untuk berkembang mampu menjadi contoh sikap kepedulian yang dapat dibangun dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang memberikan penjelasan singkat mengenai kata kunci yang terdapat pada judul penelitian ini, sehingga memudahkan pemahaman terhadap ruang lingkup penelitian .

1. **Kebutuhan Rasa Aman** adalah kebutuhan yang menekankan bahwa manusia membutuhkan rasa aman dari ancaman dan bahaya dalam hidupnya, baik itu ancaman dari segi fisik maupun psikologis.
2. **Tokoh Utama** Tokoh adalah individu yang sering muncul atau digambarkan dalam sebuah karya sastra, terutama dalam cerita fiksi seperti novel, cerpen, atau drama.
3. **Novel** adalah karya prosa panjang yang berisi serangkaian cerita tentang kehidupan tokoh-tokoh yang digambarkan melalui pengalaman kehidupannya.
4. **Psikologi Sastra** adalah ilmu yang menggabungkan dua bidang yaitu psikologi dan sastra yang menjelaskan tentang kejiwaan dalam sebuah karya sastra, pengarang, serta pembaca.
5. **Sikap Kepedulian** adalah perilaku atau tindakan yang menunjukkan perhatian, empati, serta aksi nyata untuk memberikan bantuan kepada orang lain atau sesama, keluarga, peduli lingkungan, dan lain sebagainya..